

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyamuk adalah salah satu famili *culicidae* yang dapat menularkan berbagai macam penyakit menular misalnya malaria, filariasis, *dengue*, dan demam kuning (*yellow fever*) (Soedarto, 1989). Jenis – jenis nyamuk yang menjadi vektor utama, biasanya adalah *Aedes spp*, *Culex spp*, *Anopheles spp*, dan *Mansonia spp* (Sembel D, 2009).

Sehubungan dengan banyaknya penyakit yang di perantarai oleh nyamuk, maka perlu dilakukan pengendalian nyamuk. Program pencegahan banyak dilakukan dengan menggunakan obat penolak nyamuk. Di Indonesia banyak orang menggunakan obat nyamuk bakar untuk mengusir nyamuk pada malam hari dan juga siang hari. Berbagai sediaan obat nyamuk telah banyak beredar di pasaran, mulai dari obat nyamuk bakar, elektrik, semprot, losion, dan aerosol (Soedarto, 1989).

Obat saat ini yang beredar dipasaran adalah yang mengandung *N,N-diethylmetatoluamide (DEET)* sebagai ingredien aktif. *N,N-diethylmetatoluamide (DEET)* dapat menolak nyamuk, tungau / caplak dan arthropoda lainnya apabila dioleskan pada kulit dan pakaian. Konsentrasi *N,N-diethylmetatoluamide (DEET)* 10%-30% direkomendasikan untuk orang – orang dewasa dan anak di atas 2 bulan, dan konsentrasi yang lebih rendah tidak akan bertahan lama dalam tubuh sehingga perlu untuk replikasi. *N,N-diethylmetatoluamide (DEET)* adalah racun yang apabila termakan dapat mengakibatkan iritasi kulit untuk orang-orang sensitif (Sembel, 2009).

Salah satu tanaman yang diduga mempunyai efek sebagai penolak nyamuk adalah tanaman kenikir (*Cosmos caudatus* L.). Tanaman ini banyak digunakan masyarakat sebagai obat pengusir serangga dan nyamuk. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tanaman ini mempunyai aktivitas sebagai penolak nyamuk. Penggunaannya adalah dengan cara membakarnya, setelah terlebih dulu dijemur, dan sampai sejauh ini belum dibuat dalam bentuk sediaan farmasi. Berdasarkan hal – hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*. L) ini dengan membuat dalam bentuk losio sebagai *repellent*. Losio adalah sediaan

cair berupa suspensi atau dispersi, digunakan sebagai obat luar (Depkes,1979). Pemilihan sediaan losio karena losio merupakan sediaan yang berbentuk emulsi yang mudah dicuci dengan air dan tidak lengket dibandingkan dengan sediaan lainnya. Selain itu bentuknya yang cair memungkinkan pemakaian cepat dan merata pada kulit (Balsam,1972).

B. Perumusan Masalah

Apakah losio minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*. L) berkhasiat sebagai antinyamuk.

C. Hipotesis

Losio minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus* L.) mempunyai khasiat sebagai antinyamuk.

D. Tujuan Penelitian

D.1 Tujuan Umum

Mengetahui efek antinyamuk losio minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*. L).

D.2 Tujuan Khusus

Membandingkan efek penolak nyamuk dari losio minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*. L) dengan losio bermerek.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa minyak atsiri daun kenikir dapat digunakan sebagai losio anti nyamuk yang aman.
2. Sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan mengenai losio anti nyamuk.